

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Perancangan**

MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) merupakan terobosan terbaru dalam upaya pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Industri MICE dipandang memiliki potensi keuntungan yang hingga 7 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan pariwisata rekreasi. Indonesia memiliki potensi besar dalam industri MICE, dengan banyak acara internasional yang memilih Indonesia sebagai tuan rumah, dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan infrastruktur yang memadai. Meskipun Indonesia telah mendapatkan pengakuan positif dalam perkembangan pariwisata, terdapat perbedaan dalam peringkat jumlah wisatawan asing. Dengan status sebagai negara tujuan halal terbaik pertama di dunia, Indonesia telah menetapkan target ambisius untuk menarik 20 juta kunjungan wisatawan pada tahun 2019, menjadikan pariwisata sebagai komoditas yang sangat penting untuk pendapatan devisa negara. Oleh karena itu, upaya perluasan sarana dan prasarana pariwisata serta terus-menerus berinovasi dalam industri ini menjadi hal yang sangat penting.

Desain interior dalam konteks hotel memiliki peran utama dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi tamu. Ini melibatkan pemilihan elemen-elemen seperti warna, pencahayaan, tata letak ruangan, dan aspek visual lainnya untuk menciptakan suasana yang nyaman dan sesuai dengan karakteristik yang diinginkan oleh hotel. Penggunaan warna dan pencahayaan yang bijaksana dapat memengaruhi suasana dan emosi yang dirasakan oleh tamu, sementara tata letak yang baik memungkinkan tamu bergerak dengan mudah dan merasa terhubung dengan area-area penting dalam hotel.

Selain desain interior, kualitas pelayanan juga memegang peranan penting dalam pengalaman tamu. Aspek-aspek seperti keramahan, responsivitas, dan efisiensi dalam pelayanan juga berkontribusi pada kesan keseluruhan yang

dirasakan oleh tamu. Ketika tamu merasa puas dengan desain interior yang menarik dan pelayanan yang baik, mereka lebih cenderung untuk kembali menginap di hotel tersebut.

Jakarta Hilton International Hotel berubah nama menjadi The Sultan Hotel and Residence Jakarta. Perusahaan mengembangkan dan mengelola beberapa properti kelas atas pada hotel ini. Dengan banyaknya hotel bintang lima di Jakarta, The Sultan Hotel and Residence menawarkan layanan yang serupa pada wisatawan. Dalam 30 tahun hotel ini berpegang teguh dengan konsep kemegahan budaya Jawa Tengah serta kehangatan dalam bentuk pelayanan hotel bintang lima. Konsep budaya Jawa Tengah digunakan untuk berbagai acara yang dilaksanakan pada The Sultan Hotel and Residence Jakarta.

The Sultan Hotel and Residence terletak di Jalan Gatot Subroto, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. The Sultan Hotel pada dasarnya terdiri dari tiga bangunan dan memiliki taman yang cukup luas di Jakarta. Hotel ini memiliki total luas 32 hektar / 13,5 ha yang terdiri dari sarana untuk makan, pertemuan, olahraga dan area santai.

Hotel Sultan memiliki landasan mengenai budaya dengan mengintegrasikan unsur budaya Surakarta, Jawa Tengah ke dalam desainnya. Salah satu daya tarik utama Keraton Surakarta adalah kemegahan dan keanggunan desain arsitekturnya, yang mencerminkan seni arsitektur tradisional Jawa yang unik. Bangunan-bangunan di dalam kompleks keraton termasuk paviliun, pelataran, taman, dan kolam air, memiliki tata letak yang simetris dan mengandung makna filosofis dalam budaya Jawa. Keraton Surakarta juga memainkan peran penting dalam melestarikan budaya tradisional Jawa dengan memberikan tempat istimewa bagi berbagai jenis seni dan budaya, seperti tarian, musik, dan seni rupa.

Acara-adat dan pertunjukan seperti tarian Javanese court dance dan wayang kulit juga rutin diadakan di sini. Keluarga kerajaan juga berperan dalam menjaga dan mewariskan adat-istiadat kepada generasi penerus, sehingga tradisi-tradisi ini tetap terjaga meskipun zaman telah berubah. Keraton Surakarta menjadi simbol

kebesaran dan keindahan budaya Jawa yang terus hidup hingga saat ini dan memungkinkan pengunjung dari berbagai belahan dunia untuk memahami lebih dalam sejarah dan budaya Indonesia. Sebagai bagian dari harta budaya Nusantara, Keraton Surakarta akan terus menjadi jendela yang menghubungkan masa lalu dan masa kini serta memberikan inspirasi kepada generasi mendatang.

### **1.2 Rumusan Masalah Perancangan**

1. Bagaimana memanfaatkan konsep MICE untuk meningkatkan daya tarik Hotel Sultan Jakarta sebagai destinasi bisnis dan pariwisata?
2. Bagaimana menciptakan pengalaman tamu Hotel Sultan Jakarta yang menyenangkan melalui desain interior, pelayanan berkualitas, dan identitas bisnis yang kuat?
3. Bagaimana Hotel Sultan Jakarta dapat memanfaatkan warisan budaya Keraton Surakarta berdasarkan desain, acara-adat, pertunjukan, dan aktivitas lainnya sehingga dapat meningkatkan daya tariknya sebagai Hotel Bintang 5?

### **1.3 Ruang Lingkup Perancangan**

The Sultan Hotel and Residence berlokasi di Jalan Gatot Subroto, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. The Sultan Hotel pada dasarnya terdiri dari tiga bangunan dan memiliki taman yang cukup luas di Jakarta. Tiga bangunan tersebut yaitu Main Tower, Lagoon Tower, dan Garden Tower. Pada Lagoon Tower sendiri terdapat ruang grand deluxe, executive floor, junior suite, lanais, dan royal suite yang menjadi fokus utama dalam perancangan interior.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

1. Dapat mempelajari bagaimana memanfaatkan konsep MICE untuk meningkatkan daya tarik Hotel Sultan Jakarta sebagai destinasi bisnis dan pariwisata.

2. Memahami cara untuk menciptakan pengalaman tamu Hotel Sultan Jakarta yang menyenangkan melalui desain interior, pelayanan berkualitas, dan identitas bisnis yang kuat.
3. Memahami bagaimana Hotel Sultan Jakarta dapat memanfaatkan warisan budaya Keraton Surakarta berdasarkan desain, acara-adat, pertunjukan, dan aktivitas lainnya sehingga dapat meningkatkan daya tariknya sebagai Hotel Bintang 5.

## 1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan proyek ini menggunakan metode Rosemary Kilmer. Menurut Rosemary Kilmer, proses perancangan dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu tahap analisis, ditahap ini masalah diidentifikasi, ditelaah, diteliti dan dianalisis. Desainer menghasilkan sebuah proposal yang berisi ide mengenai langkah-langkah pemecahan masalah pada tahap ini. Pada tahap kedua yaitu sintesis, desainer diminta untuk menghasilkan sebuah solusi yang dapat diterapkan pada perancangan interior.

Dalam proses perancangan menurut Rosemary Kilmer, terdapat beberapa tahap untuk melakukan perancangan. Tahapannya sebagai berikut:

a. Commit

Mengumpulkan data dengan melakukan survey lapangan ke Hotel Sultan Jakarta dan meminta izin menjadikan Hotel Sultan sebagai objek studi. Mengamati langsung sistem pengkondisian ruang serta para tamu hotel.

b. State

Menyusun data lapangan yang telah didapatkan dari survey langsung ke dalam format perancangan serta mendeskripsikan masalah yang ada pada Hotel Sultan Jakarta.

c. Collect

Melakukan wawancara dengan manager dan HRD Hotel Sultan yaitu Pak Nyoman dan Bu Dwita mengenai susunan organisasi serta kebutuhan lainnya untuk kelengkapan data.

d. Analyze

Menganalisis masalah yang telah ditemukan dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

e. Ideate

Membuat konsep desain dalam perancangan seperti membuat sketsa dan alternatif dari konsep yang ingin digunakan.

f. Choose

Memilih alternatif yang paling menarik dan sesuai dari ide-ide yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya.

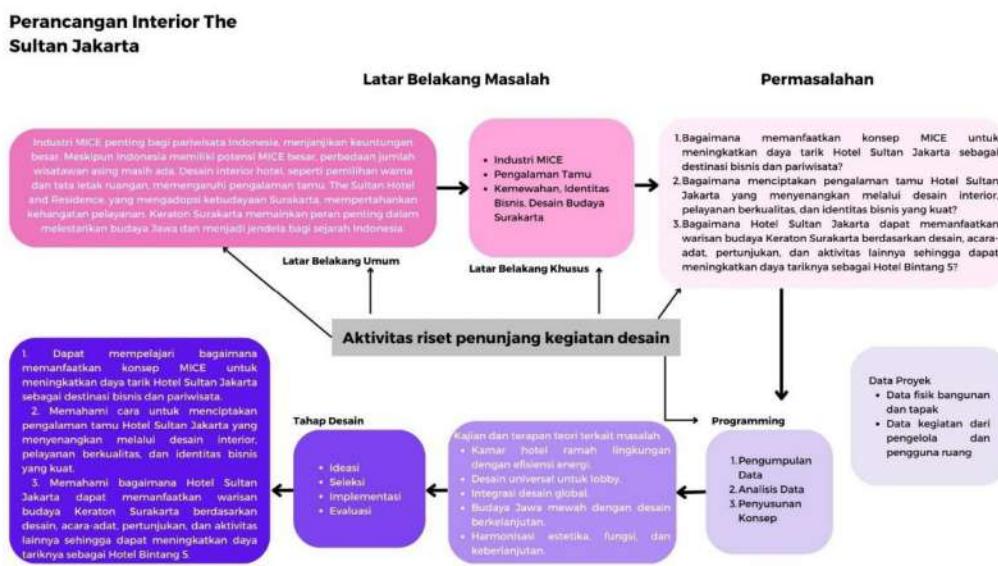
g. Implement

Membuat gambar 2D atau 3D maupun maket untuk visualisasi dari hasil akhir perancangan desain Hotel Sultan Jakarta.

h. Evaluate

Melakukan perbaikan desain yang telah dibuat dari feedback yang diberikan oleh dosen.

## 1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Data Pribadi)

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang pemilihan proyek Hotel dan permasalahan desain, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan laporan Tugas Akhir.

### **BAB II. TINJAUAN DATA**

Bab ini berisi metode, tata cara atau pedoman penulisan yang sesuai dan teratur sehingga mempermudah penulis untuk mencapai tujuan dan menghasilkan karya desain.

### **BAB III. ANALISIS DATA**

Bab ini membahas tentang hasil penelusuran literatur maupun survey lapangan ke lokasi. Terdiri dari penjelasan tentang profil proyek, lokasi proyek, struktur organisasi, daftar ruang serta interior eksisting.

### **BAB IV. KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini berisi uraian konsep desain yang telah ditentukan oleh penulis sesuai dengan data-data pada tahap analisis. Mulai dari konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep furniture, konsep sirkulasi, konsep warna dan material.

### **BAB V. HASIL PERANCANGAN INTERIOR**

Bab ini berisi hasil perancangan mencakup layout, perspektif gambar presentasi, gambar kerja, gambar 3D, dan merancang ketentuan gambar teknis proyek.

### **BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan atas jawaban dari permasalahan yang ada serta saran terhadap pengembangan perancangan interior The Sultan Hotel Jakarta.